

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI SUKARAJA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI



**OLEH:
REKA WIDIASTUTI
NIM: 19531137**

**FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Reka Widiastuti mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI SUKARAJA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima Kasih

Curup, April 2023

Pembimbing I



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd

NIP. 196202042000031004

Pembimbing II



Cikdin, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197012112000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reka Widiastuti

NIM : 19531137

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Penulis,



Reka Widiastuti

NIM. 19531137



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 860/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Reka Widiastuti
NIM : 19531137
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2023
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris,

Cikdin, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I,

Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905199032004

Penguji II,

Dr. Amrullah, M. Pd. I
NIP. 198503282020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun skripsi ini adalah “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamangkubuwono, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I, M.A., selaku ketua prodi pendidikan agama Islam
7. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd., selaku pembimbing akademik.

8. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Cikdin, S.Ag, M.Pd.I., selaku pembimbing 2 yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 8 Juni 2023

Penulis

Reka Widiastuti

NIM 19531137

MOTTO

**“HIDUP TAK SELALU HARUS BERLARI,
BERJALAN SUDAH CUKUP ASAL BISA SAMPAI.”**

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala berkah, rahmat, kesehatan, kekuatan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kemudahan, kelancaran, sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk kedua orang tua tercinta ayahku Riduan dan ibuku Sidarma, aku ucapkan ribuan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas doa tulus yang selama ini tiada henti tanpa pernah sedikitpun berhenti menemani setiap langkahku dan selalu memberikan dukungan material maupun semangat selama ini, semua ini aku persembahkan untuk kalian berdua.
3. Teruntuk ayuk ku Rima Aprila dan Kakak ipar ku Zeta Siswanto, terima kasih juga atas segala arahan dan dukungan dari kalian baik itu berupa semangat dan material.
4. Teruntuk kedua adikku Selva Tri Wilya dan Melly Yusniarti, terima kasih atas dukungan dan semangat dari kalian, teruntuk kalian berdua semangat dalam menggapai mimpimu ingat perjalanan kalian masih panjang yakinlah bahwa kami selalu bersama kalian.
5. Teruntuk seluruh keluarga baik dari pihak ayah maupun pihak ibu yang selalu memberikan motivasi dan supportnya.
6. Teruntuk Ma'had IAIN CURUP terima kasih pernah menjadi bagian cerita dan tempat tinggalku meskipun sementara dari sini aku banyak belajar, bangga sekali rasanya pernah menjadi bagian dari keluarga ini.
7. Teruntuk grup "Para Penggoda Santriwan" sahabatku waktu di Ma'had, Fadila Mustika, Elva Yunita, dan Allenta, terima kasih sudah menjadi tempat dari segala suka maupun duka, ingat banyak cerita yang pernah kita ukir bersama meskipun kini sudah pada jalannya masing-masing.

8. Teruntuk grup “Jeme Alap” sahabat lokal ku, Rantisa Wardani, Risa Fadhila Fennila, Pera Mustika, Rieza Anggraini dan Pepti Zaliani. Terimakasih atas support dan motivasi dari kalian.
9. Teruntuk grup “para pencinta ter*ng” sahabat ku Kaliana Tantri dan Suaidah Sridewi, terima kasih support dan motivasinya.
10. Teruntuk Delly Maysa Lestari, Ayu Selpiana dan Sunarsih terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
11. Dan teruntuk Ragil Safitri terima kasih atas support dan dukungan dan motivasinya.
12. Teruntuk sahabat asrama Nek no ku (Fitri Satriani), jok ku (Fify Rindriani) dan (Hikmatun Nazila) terima kasih atas dukungan, motivasi dan support kalian.
13. Teruntuk teman-teman KKN ku terima kasih supportnya, semangat buat kedepanya dan sukses selalu buat kita semua.
14. Teman-teman PPL SDN 88 RL terima kasih dukungannya selama ini, semangat buat kalian.
15. Teruntuk teman-teman lokal ku PAI E terima kasih atas dukungan, motivasi dan support dari kalian semangat buat kalian semua.
16. Teruntuk kamu yang hampir setiap hari selalu nge-DM aku dan bilang “semangat bimbingannya” terima kasih.
17. Teruntuk Almamater tercinta IAIN CURUP.

Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara

**Reka Widiastuti
NIM 19531137**

Abstrak

Mengembangkan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Perkembangan karakter siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, siswa memperoleh nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya. Dalam mengembangkan karakter religius siswa di sekolah, peranan guru begitu penting, guru harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi kenyataannya banyak siswa yang belum memiliki karakter religius. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara. dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yang subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas VA dan VB dan guru pendidikan agama islam . penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukaraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kelapangan. Adapun tekniknya menganalisis data ialah dengan reduksi data,, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, terdapat kesimpulan bahwa strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa terdapat 2. yaitu: Menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Faktor mempengaruhi ada 2 yaitu: 1) Faktor penghambat yaitu: a) Kurang adanya kesadaran dari diri siswa. b) Lingkungan masyarakat (pergaulan). c) Latar belakang siswa yang kurang mendukung. d) Pengaruh media sosial dari handphone dan tayangan televisi. dan 2) Faktor pendukung yaitu: a) Adanya dukungan dan motivasi dari orang tua. b) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membentuk karakter religius siswa. c) Adanya dukungan positif di sekitar sekolah.

Kata Kunci: *Strategi, karakter religius.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Motto	vii
Persembahan	viii
Abstrak.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian Karakter Religius	12
2. Ciri-Ciri Pribadi Religius	17
3. Mengembangkan Karakter Religius.....	20
4. Strategi Mengembngkan Karakter Religius	23
5. Peran Guru Kelas Disekolah	28
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Karakter Religius.....	31
B. Penelitian Relevan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SDN Sukaraja.....	45
B. Temuan Penelitian.....	50
C. Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****BIODATA PENULIS**

DAFTAR TABEL

4.1 Profil Madrasah.....	46
4.2 Data Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan.....	47
4.3 Keadaan Siswa Dan Data Siswa	49
4.4 Kondisi Sarana Dan Prasarana	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai nilai karakter yang bagus pada siswanya. Kekuatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar dan orang tua guna tercapainya tujuan pendidikan. Dalam mendukung dan mengembangkan karakter siswa di sekolah, peran strategis guru sangatlah penting. Agar berhasil melaksanakan aspek-aspek penunjang pendidikan, khususnya pengembangan karakter pada siswa, maka tenaga pendidik di sekolah perlu dikelola dengan baik. Selain itu, diharapkan guru berperan dalam pengembangan kegiatan yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kemampuan bersaing atau berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik berbasis agama.¹

Sumber utama dalam konsep pendidikan yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana firman Allah QS al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhamulah

¹Samani, “Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*,” Hlm. 43.

*yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Terbentuknya individu yang bermoral dan berbudi luhur merupakan tujuan pendidikan. sehingga sesuai dengan ajaran Islam, pendidikan dapat membantu peserta didik mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual atau pengetahuan dan perilaku emosional. Menurut hadist Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.” (H.R. Baihaqi).*³

Dalam sejarah islam sekitar 1400 tahun yang lalu, Rasulullah SAW sebagai nabi terakhir juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah menyempurnakan akhlak dan mengusahakan pembentukan karakter yang baik(*good character*)

Pendidikan karakter sangat penting untuk dimasukan dalam aspek pendidikan, khususnya di sekolah agar dapat merubah tingkah laku siswa yang kurang baik menjadi tingkah laku yang baik dan mulia. Karakter merupakan suatu perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam bersikap maupun dalam bertindak. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah untuk mengenal nilai-

² Departemen Agama RI, Terjemah Al-Qur’an Al Jamanatul ‘Ali, (Bandung: Cv. Penerbit J-Art 2004)

³ Yusefri, *Telaah Tematik Hadits Tarbawi*, (Bengkulu, LP2 STAIN Curup, 2011), h. 38

nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bahwa tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia adalah:⁴

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan tersebut salah satunya yaitu akhlak, untuk mencapai tujuan tersebut banyak perangkat-perangkat pendidikan diantaranya adalah guru, materi dan sebagainya, dengan berbagai kompetensi tertentu termasuk kompetensi mendidik atau strategi, seorang guru harus memiliki strategi dalam mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut, setelah memilih strategi yang baik untuk proses pembelajaran tersebut, setelah memilih strategi yang baik untuk proses belajar mengajar guru harus melihat hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut apakah strategi yang dipilihnya efektif untuk dilaksanakan lagi kedepannya atau tidak. Jika tidak maka seorang guru harus memilih kembali strategi yang

⁴ Undang-Undang RI No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

efektif diterapkan pada keadaan pendidikan seperti sekarang sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan karakter religius menjadi semakin penting seiring dengan semakin memburuknya kualitas masyarakat, terbukti dengan maraknya tawuran, pornografi, dan bentuk kekerasan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter mensyaratkan program pendidikan ini diintegrasikan ke dalam pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berakhlak mulia, kreatif, cakap, dan sebagainya—dapat dicapai melalui penerapan pendidikan karakter.

Pembentukan karakter religius berarti menciptakan suasana keagamaan . dalam hal ini suasana atau iklim kehidupan keagamaan islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana religious ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuatif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (habluminallah) maupun horizontal (habluminannas) dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, siswa akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan

mempraktikannya baik dalam sekolah atau diluar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.

Adapun usaha dalam mengembangkan akhlak mulia bangsa yaitu suatu kewajiban, karena sejauh mana warga negara menjunjung tinggi moral dan nilai-nilai moral akan menentukan peran akhlak mulia dalam perluasan dan pengembangan peradabannya dan kemampuannya untuk bertahan. Semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya karena akhlak merupakan alat control psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat, tanpa akhlak manusia sama seperti sekumpulan binatang yang tidak memahami makna peting kehidupan.

Dalam lingkungan sekolah, seorang guru itu sendiri memegang peranan sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensin peserta didik. Kehadiran seorang guru tidak dapat tergantikan oleh unsure yang linnya, Agus Wibowo berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan karakter berada ditangan seorang guru, selebihnya hanya factor pendukung.⁵ Guru SD/MI yang notabene merupakan guru kelas itu memiliki tanggung jawab untuk meliat segala sesuatu yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru kelas memiliki peranan penting sebagai kunci utama dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah karena dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah, guru kelas berinteraksi langsung dengan pesrta didik serta memiliki wktu interaksi

⁵Agus, *"Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,"* hlm. 82.

yang cukup banyak dengan peserta didik di bandingkan dengan guru bidang studi.

Akhir-akhir ini banyak sekali tanda-tanda bahwa siswa tidak memiliki standar moral yang tinggi. Karena hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus, misalnya tidak adanya moral, kebiasaan baik di kalangan anak muda, remaja dan orang dewasa, sulit untuk melacak orang-orang yang sah, tidak adanya rasa kewajiban, dan perintah yang sering diabaikan.

Penulis terdorong untuk mencari solusi atau jawaban atas permasalahan kemerosotan moral karena banyaknya kejadian yang seringkali menunjukkan bahwa kurangnya karakter religius siswa menjadi penyebab kemerosotan moral. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter religius pendidik telah menimbulkan krisis moral dalam pendidikan peserta didik. Akibatnya, selain peran pendidikan agama di sekolah, karakter religius dapat diciptakan untuk tujuan pendidikan. Siswa membutuhkan karakter religius ini untuk menghadapi pergeseran zaman dan kemerosotan moral. Dalam skenario ini, siswa diharapkan mampu memenuhi standar perilaku baik dan buruk berdasarkan ajaran agama.

Karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menanamkan ilmu pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, maka sangat layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan dilaksanakan oleh guru kelas pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, semua ajaran

agama, moral, dan standar yang positif dapat menjadi landasan bagi pendidikan karakter.⁶

Perilaku religious merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan kata lain religious merupakan suatu nilai yang tertanam pada suatu agama untuk diterapkan oleh seluruh manusia sebagai bentuk kecintaan pada agama yang telah diyakini.⁷

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti pada tanggal 3 Oktober 2022 di SDN Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Sukaraja agar peneliti bisa berada di sekolah sampai jam sekolah berakhir untuk mengamati tingkah laku peserta didik dari pertama datang ke sekolah sampai pulang.

Dari yang diamati peneliti selama seharian di sekolah bahwa anak-anak yang ada di SDN Sukarajaini memiliki karakter yang baik, terlihat dari datang ke sekolah tepat waktu, menunduk badan saat lewat dihadapan orang yang lebih tua. Namun peneliti merasa tertarik untuk meneliti di SD Negeri Sukaraja yang mana dalam kegiatan keagamaannya mereka menerapkan literasi baca Al-Qur'an setiap pagi, melakukan kegiatan baca yasin dan menerapkan kegiatan sholat dhuha setiap jum'at (selang seling),

⁶Sahlan and Teguh Prastyo, "*Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*," hlm 25.

⁷Nurbaiti, Alwy, and Taulabi, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*," hlm77.

dimana peneliti melakukan penelitian di kelas V karena dari yang diamati peneliti bahwasannya peserta didik di kelas V sudah memiliki karakter yang baik, terlihat dari bagaimana guru membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap religious mulai dari hal-hal kecil seperti, membuat buku catatan sholat, membiasakan peserta didik mengucapkan salam ketika memasuki kelas, mengucapkan doa ketika hendak belajar, dan selalu menyempatkan peserta didik untuk mengaji di sela-sela jam pembelajarannya. Dalam skripsi ini penulis meneliti strategi guru kelas dalam menciptakan suasana religious agar nantinya dapat tercipta karakter religious pada siswa.⁸

Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan perbedaan anak yang sudah religious dan yang belum religious, anak yang sudah religious memiliki sifat kejujuran yang baik dilihat dari hal kecil saja yang mana dalam melaksanakan ujian itu tidak saling mencontek, kemudian memiliki sifat keadilan sifat keadilan merupakan salah satu bentuk sikap religious yang tampak dari diri seseorang, sifat kedisiplinan tinggi mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Kemudian anak yang belum memiliki karakter religious itu seperti, kurang disiplin, kurang percaya diri, tidak bertanggung jawab dan tidak berperilaku jujur.

⁸ Linna Juwita, *pengamatan dan wawancara di sd n Sukaraja kelas V*, 3 Oktober 2022

Kemudian dalam skripsi ini penulis meneliti strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter reigius siswa. Pada studi riset ini, penulis memilih sebuah sekolah yang bertempat di Desa Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Selain karena lokasi penelitian yang dekat dengan domisili penulis. Atas dasar pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkanya dalam penelitian ini dengan judul “Strategi guru kelas dalam mengembangkn karakter religius siswa di Sekolah Dasar Negeri Sukaraja”.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan yang peneliti miliki dalam hal kemampuan akademik, tenaga, waktu, dan biaya, maka peneliti menitikberatkan pada karakter religius yang peneliti lakukan yaitu akidah yang utuh, rajin melaksanakan ibadah, dan akhlak mulia, sehingga penelitian ini adalah tidak terlalu luas dan lebih mendalam. Dimana peneliti melakukan penelitian ini di kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri Sukaraja subjek dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, dan siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari focus masalah diatas, peneliti untuk mengatasi dan memecahkan persoalan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religius di dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja hambatan yang dialami guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru kelas dalam mengembangkan karakter religius di dalam proses pembelajaran?
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang di alami guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembankan kompetisi dalam rangka membina karakter siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kelas bahwa penting dalam menerapkan karakter religious pada siswa.

- b. Bagi lembaga ataupun sekolah, dapat dijadikan rujukan oleh kepala sekolah untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan karakter religious siswa.
- c. Bagi orang tua, sebagai bahan untuk informasi mengenai tanggung jawan pendidik bahawa pendidik bukan hanya tanggung jawab pemerintahan sekolah melainkan juga tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah.
- d. Penelitian ini juga dapat memberikan khasanah keilmuan pada pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya dalam rangka pembentukan karakter religius.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *character* yang berarti peran, huruf, dan sifat yang tertanam dalam diri manusia memiliki makna *characteristic*, sehingga menurut istilah bahwa karakter adalah manusia memiliki watak dan sifat yang akan membedakan dirinya dengan yang lain.⁹

Livo menyatakan bahwa karakter adalah keseluruhan sifat, kualitas yang baik. Karakter juga sering merujuk pada moral, etika, dan nilai-nilai. Karakter juga dapat dikatakan sebagai kualitas pembeda yang dimiliki seseorang yang mampu menunjukkan siapa orang itu sesungguhnya. Karakter lebih mendalam dari pada reputasi dan lebih melembaga disbanding istilah *temperamen*, karakter lebih lanjut dapat dikembangkan untuk memodifikasi perilaku, mendayagunakan sikap dan ketidakperpihakan.¹⁰

Karakter dan kepribadian itu sinonim karena kepribadian adalah sifat, sifat, atau ciri khas seseorang yang dibawa sejak lahir dan berasal dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kecil.

⁹Nashir, "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*," hlm 10-11.

¹⁰Abidin, "*Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*," hlm106.

Moral, juga dikenal sebagai karakter atau moral, adalah norma universal perilaku manusia yang mengatur semua interaksi manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang dinyatakan dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang. norma budaya dan agama, hukum, dan etiket.

Kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering di sejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata kerma atau sopan satun (Faisal Ismail, 1998:178). Secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk.¹¹

Dari sudut pandang Islam, beragama berarti mengamalkan agama secara keseluruhan.¹²

Bahasa Inggris menggunakan agama sebagai bentuk kata benda, yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan yang lebih tinggi di atas manusia. Agama adalah kata dasar untuk religius. Kata “religius” berasal dari kata “religion” yang berarti sifat religius seseorang. Melalui ajaran agama yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, nilai-nilai agama merupakan bentuk hubungan manusia dengan ciptaan. Religius sebagai salah satu niali dalam pendidikan karakter di deskripsikan oleh kemendiknas

¹¹Anisah, “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak,*” hlm 70-84.

¹²Khadavi, “*Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah,*” hlm 152.

sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dalam pemeluk agama lain. Selanjutnya, Akhmad Muhaimin Azzet mengatakan hal yang semestinya dikembangkan dalam diri adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Sebaliknya, beragama adalah sikap dan perilaku yang berpegang teguh pada ajaran agamanya sendiri, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain. Religius berarti, pertama dan terutama, semua penganut agama apa pun di planet ini harus mematuhi ajaran agama. Setiap pemeluk suatu agama dituntut untuk menghormati keyakinan orang lain dengan tetap meyakini bahwa ajaran agama lain adalah sesat. Al-Qur'an menekankan pentingnya sikap terbuka dan demokratis terhadap semua agama, sehingga umat Islam tidak perlu khawatir. Peringatan dalam Al-Qur'an seperti "Agamamu untukmu dan agamaku untukku" dan "tidak ada paksaan dalam beragama" menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai keberagaman agama.

¹³Jannah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)," Hlm 44.

Karakter religius merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang tidak dapat berdiri sendiri. Ini terkait dengan bagian lain dari kepribadian seseorang dan harus diajarkan kepada anak-anak sesegera mungkin agar tidak menghambat perkembangan anak di masa depan. Kemampuan beragama tidak diperoleh secara otomatis. Tekad dan dukungan dari orang lain diperlukan untuk memperoleh kemampuan ini. Pendidikan karakter religius menjadi semakin penting seiring dengan semakin memburuknya kualitas masyarakat, terbukti dengan maraknya tawuran, pornografi, dan bentuk kekerasan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter mensyaratkan program pendidikan ini diintegrasikan ke dalam pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, dan sebagainya melalui penerapan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Scerenco dapat dipahami sebagai upaya tulus untuk menumbuhkan kepribadian positif melalui kajian keteladanan (sejarah dan biografi para pemikir besar) dan praktik emulasi (upaya maksimal untuk mewujudkan kearifan dari apa yang diamati dan dipelajari).¹⁴

¹⁴ Dharma Kusuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), Hlm 45.

Pendidikan agama yang berlandaskan agama adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama untuk membantu manusia mengembangkan sikap dan tindakan yang bersifat pribadi, penting, atau luhur dalam kehidupan. Di dalam agama islam pendidikan karakter sangat lah penting dikarenakan pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Bahkan istilah akhlak sudah masuk dalam bahas Indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa arab: al-akhlak) menurut pendapat Imam Al-Ghazali selaku pakar dibidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan peikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak buruk.¹⁵

Jadi penulis menyimpulkan bahwa karakter religius dalam islam adalah perilaku atau perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari menurut syariat dan ajaran islam, menjalankan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama di kehidupan sehari-hari. Karakter religious ini sangatlah dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi zaman sekarang dan memperbaiki perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari agar tidak menyeleweng atau keluar dari aturan yang telah di tetapkan. Karakter eligius sangat penting untuk ditamanakan dalam diri siswa saat sejak dini.

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pusta Pelajar Offset, 2006), Hlm.1.

2. Ciri-Ciri Pribadi Religius

Istilah religious digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Menurut Raharjo dalam Beny Adiyanto ciri-ciri seseorang yang mempunyai kematangan dalam beragama diantaranya. (1) keimanan yang utuh, (2) pelaksanaan ibadah yang tekun, (3) akhlak mulia.¹⁶

Dari pendapat diatas maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

a) Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang dalam beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka mempunyai keimanan yang kuat dan berakhlakul karimah dengan di tandai dengan sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakkul karimah, contohnya seperti suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram.

b) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Iman tanpa amal dan ibadah tidak ada artinya. Seseorang yang berkepribadian mulia akan menunjukkan keimanannya melalui perbuatan sehari-hari. Setelah

¹⁶ Beny Adiyantoro, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang*, (Malang: Uin Malik Maulana Ibrahim, 2016), Hal. 62-64.

seorang hamba mengaku beriman kepada tuhan, ibadah adalah bukti ketaatannya.

c) Akhlak mulia

Jika suatu tindakan sesuai dengan ajaran yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, itu dianggap baik; sebaliknya, suatu perbuatan akan dianggap buruk jika bertentangan langsung dengan nash tersebut. Iman yang kuat menunjukkan akhlak yang mulia dalam diri pribadi beragama yang dewasa.

Tingkat kematangan beragama seseorang dapat ditentukan oleh salah satu dari ketiga ciri di atas. Iman (tauhid), melakukan ritual keagamaan (ibadah), dan melakukan perbuatan baik (akhlakul karimah) adalah tiga cara utama yang ditunjukkan.

Menurut Sahlan (2009), nilai-nilai religious yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:¹⁷

1. Kejujuran. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

¹⁷ Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

2. Keadilan. Salah satu skill seseorang yang religious adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
3. Bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religious yang tampak dalam diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.
4. Rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
5. Disiplin tinggi. Mereka mematuhi aturan ketat. Disiplin mereka berkembang dari antusiasme dan perhatian penuh, bukan dari kebutuhan dan dorongan hati.

Dari dua pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri pribadi religious ialah orang yang sudah matang dalam beragama dengan mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimananya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat, jujur, adil , bermanfaat bagi orang lain, rendah hati dan disiplin.

Nilai-nilai agama harus diajarkan kepada siswa dan juga kepada tenaga kependidikan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan mengembangkan etos kerja dan pola pikir ilmiah yang kuat. Selain itu, agar tenaga pengajar

memahami bahwa belajar mengajar bagi siswa bukan sekedar cara mencari uang, tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Berikut ini adalah penjelasan dari prinsip-prinsip agama :¹⁸

1. Nilai ibadah. Secara etimologi artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.
2. Nilai Amanah dan Ikhlas. Secara etimologi kata amanah adalah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percayakata amanah berarti dapat dipercaya.
3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti dan tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

3. Mengembangkan Karakter Religius

Sebagai langkah awal dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, pendidikan karakter religius (Islami) harus dikembangkan. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap pelajaran adalah salah satu cara untuk melanjutkan.¹⁹

¹⁸Agus Maimun Dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative Di Era Kompetitif*, (Malang: 2010) Hlm. 83.

¹⁹ Andri Setiawan, Sugeng Sutriaso, *Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika*, Lampung 6 Mei 2017. Hlm. 195.

Pendidikan karakter bagi anak didik merupakan solusi yang paling ampuh dalam membangun dan mengembangkan serta membentuk kepribadiannya dari yang negatif pada yang lebih positif. Membangun karakter anak didik adalah sebuah proses yang terus menerus sepanjang hayat⁹² proses pembentukan karakter religius anak didik perlu untuk dikembangkan pada yang lebih tinggi lagi.

Kepribadian atau Karakter individu dapat terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai kebaikan yang dijadikan tolak ukur bagaimana seseorang untuk berpikir, bersikap serta bertindak. Kebaikan itu sendiri terdiri dari berbagai jenis nilai moral, norma agama, norma sosial seperti toleran, jujur, percaya diri dan lain sebagainya. Melalui interaksi seseorang dengan orang lain dapat tumbuh dalam dirinya sebuah karakter atau kepribadian. Maka dari itu karakter dapat dikembangkan melalui pendekatan secara personal akan tetapi karena seseorang tidak bisa hidup sendirian dalam artian seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosial maka pengembangan karakternya harus dilakukan dengan cara pengembangan budaya dan lingkungan baik disekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat. Sejatinya pendidikan karakter tersebut di atas merupakan pengembangan budaya dan karakter bangsa yang diintegrasikan ke dalam materi pelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pengembangan diri.

Menurut Slameto ada beberapa macam cara untuk mengembangkan karakter religious antara lain.²⁰

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama itu di bentuk pertaman kali dirumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- b. Melalui imitasi, imitasi atau meniru adalah suatau proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja dapat pula dengan disengaja.
- c. Melalui sugesti, seseorang mengembangkan suatu sikap terhadap objek tanpa sadar dengan alasan dan pemikirang yang jelas, tetapi semata-mata karna pengaruh yang dapat dari sesorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui identifikasi, meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha dalam menyamai.

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta 1995, Hal. 189.

4. Strategi Mengembangkan Karakter Religius

Kata Yunani Strategas atau Strategus adalah akar dari kata bahasa Inggris strategy. Kata Yunani strategos juga dapat diterjemahkan sebagai "pejabat negara" (strates officer). Kata Yunani stratus, yang berarti "pasukan," dan agein, yang berarti "memimpin dan membimbing," adalah cikal bakal strategi. Tindakan memimpin pasukan adalah strategi.²¹ Strategi itu sendiri sesungguhnya pungutan dari kosa kata militer. Strategi berhubungan erat dengan pengetahuan tentang perang.

Istilah "pengambilan keputusan strategis" kemudian secara khusus didefinisikan oleh Shirley sebagai "keputusan yang diarahkan untuk bertindak yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan."²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah rencana tindakan—serangkaian tindakan yang memanfaatkan berbagai metode dan sumber daya atau kekuatan. Berangkat dari gagasan prosedur yang dirujuk di atas, teknik pembelajaran dapat dicirikan sebagai informasi tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru dan siswa harus terlibat dalam strategi, suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, upaya guru dalam mengimplementasikan

²¹ Jamaludin, Acep Komarudin, *Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: PT. ROSDAKARYA), hal. 104.

²² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal . 36.

RPP dengan memanfaatkan berbagai unsur pembelajaran untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat diartikan sebagai strategi.²³

Dari pemahaman diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya strategi ialah suatu rencana yang harus mempunyai pencapaian, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, beramal dan mengamalkan mujahada. Kedua, prosedur diulangi. Selain itu, pendekatan pertama juga dilakukan, yaitu meminta anugerah dan fitrah Ilahi untuk meluruskan nafsu dan amarah serta menjadikannya patuh pada agama dan akal. Orang tersebut kemudian menjadi berilmu (a'lim), berpendidikan (ladunniah), dan berilmu tanpa pendidikan.

Pendapat Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak antara lain sebagai berikut: pendidikan, baik informal maupun formal. Pendidikan ini dimulai secara nonformal dalam lingkup pengaruh keluarga, dengan hal-hal seperti makanan dan perawatan. Selain itu, jika anak telah mengamati bahwa imajinasinya dapat membedakan benda (tamyiz), maka perlu diarahkan pada hal-hal yang bermanfaat. Al-Ghazali juga menyukai keteladanan dan metode cerita (hikmah). Anak-anak juga harus dibiasakan

²³ Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah: Teori, Metodologi Dan Implementasi*, Yogyakarta, Hlm. 5.

melakukan perbuatan baik. Selain itu, pergaulan anak juga perlu diperhatikan karena kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulannya.²⁴

Guru PAI dapat secara efektif dan efisien mengimplementasikan strateginya untuk mengembangkan karakter religius pada siswanya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang adaptif kurikulum. Strategi tersebut antara lain:

1. Pembiasaan

menurut Armai Arif pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.²⁵

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung,

²⁴ Eko Setiawan, *Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghazali*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2015

²⁵Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal.110.

sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

Pembiasaa ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan dengan melatih untuk melakukan hal yang baik agar nantinya menjadi kebiasaan yang positif sebagai pendukung pada materi yang telah diterima dalam hati yang menerima pesan. Dalam hal ini pengalaman diberikan secara langsung agar kebiasaan tersebut melekat pada diri seseorang tersebut.

Pembiasaan yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan.

2. Keteladanan

Menurut Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa.²⁶

Keteladanan adalah proses yang cukup penting dalam pembentukan karakter sebagai penunjang penanaman karakter yang baik. Hal yang paling penting dalam keteladanan adalah harus dicontohkan oleh orang yang dikenal dan terdekat salah satunya adalah orang tua dan guru. Guru yang baik harus

²⁶Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2014), Hal.148.

mampu memberikan teladan yang baik untuk siswanya, sedangkan juga orang tua merupakan teladan yang baik dan paling utama dalam pembentukan karakter untuk anaknya. Pihak-pihak tersebut harus bekerja baik agar pembentukan karakter tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan yakni pribadi yang berkarakter islami.

Metode yang paling efisien dan berhasil dalam mempersiapkan anak secara moral dan membentuk mental dan perasaan sosialnya adalah melalui pendidikan keteladanan. Akhlak, perkataan, dan perbuatan yang dicontohkan orang tua kepada anaknya akan selalu tertanam dalam diri mereka. Secara psikologis, anak senang meniru; mereka tidak hanya meniru hal-hal yang baik, tetapi terkadang mereka juga meniru hal-hal yang buruk.

Tanpa teladan, anak-anak tidak dapat memperoleh manfaat dari pendidikan, dan mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari nasihat. Sangat mudah bagi pendidik untuk mengajar anak-anak, tetapi ketika orang yang mengajar mereka tidak mempraktikkan apa yang mereka ajarkan, sangat menantang bagi anak-anak untuk mengikuti.

Dalam hal ini keteladanan berarti mengutamakan perilaku melalui tindakan nyata daripada hanya berbicara tanpa melakukan apapun.

3. Peran Guru Kelas Disekolah

Menurut kamus besar Indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri (2007:1) kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi (2017;10) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²⁷

Peran guru kelas menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip dalam bukunya Novan Ardy Wiyani yaitu.²⁸

1) Guru kelas sebagai pengajar

Guru kelas bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku dan keterampilan.

Guru sebagai pengajar juga harus mampu memberikan pengetahuannya pada anak didik, dalam artian guru harus mampu menguraikan dan menjelaskan isi pelajaran yang menjadi pegangannya semudah mungkin supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh anak didik. Karena guru diasumsikan oleh anak didiknya adalah sosok yang serba bisa dan pintar, dengan demikian Tugas utama dari seorang guru adalah mengajar di madrasah atau di dalam kelas artinya guru menyampaikan pelajaran kepada anak

²⁷ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Disekolah Dasar*, Maret 2020, Vol 4, No 1, Hlm. 41-47.

²⁸ Nova Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta:2012), Hlm. 102-102.

didiknya secara baik dan benar agar anak didiknya dapat mengerti dan paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Hal ini menurut Imron Fauzi dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memberi pertolongan kepada anak didiknya yang sedang berada pada tahap perkembangan agar supaya mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kemampuan serta memahami konten pelajaran sesuai standar yang dipelajari. Selain tugas utama mengajar guru berupaya agar anak didik dapat melakukan perubahan baik dalam dimensi sikap, hubbit, kerampilan, sosial yang hal ini merupakan bentuk dari pengamalan dari ilmu pengetahuan yang telah diterima di dalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Proses belajar anak didik di dalam kelas akan semangat, nyaman dan kondusif disebabkan beberapa faktor, adanya motivasi, komunikasi yang baik, kemampuan verbal, serta kebebasan serta keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Dengan demikian anak didik melalui belajarnya akan mengalir sesuai dengan yang dicita-citakan dan menyenangkan serta dapat tumbuh rasa semangat belajar anak didik dan tidak membosankan. Kaitannya dengan hal ini maka seorang guru harus menyampaikan ilmu menjadi terang dan jelas serta tidak membingungkan anak didik dan selalu berupaya dengan kemampuannya seorang guru lebih kreatif dan terampil dalam menyelesaikan problem.

2) Guru kelas sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

Selain memberikan bimbingan untuk pengembangan sikap atau perilaku, guru kelas juga memberikan bimbingan untuk pembelajaran materi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran adalah membantu setiap siswa menyadari kemampuan, potensi, dan sikap belajarnya yang sebenarnya. Potensi siswa untuk belajar dan bersikap atau berperilaku sesuai dengan ajaran Islam tidak boleh diremehkan.

Guru sebagai pembimbing harus memberikan pendampingan dan memberikan arahan pada anak didik terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, baik pertumbuhan dan perkembangan anak didik di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dapat memberikan kelayakan hidup baik secara akademik sosial maupun spritual anak didik. Guru menjelaskan isi pelajaran yang pelajari anak didik dengan jelas serta memberikan pengetahuan pemecahan masalah serta memberikan bimbingan pada anak didik dalam berucap, berindak serta berperilaku.

Keberadaan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat berharga bagi anak didiknya, peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sampai detik ini belum dapat tergantikan oleh apapun termasuk oleh teknologi canggih yang sedang berkembang saat ini, alasan yang paling sederhana adalah dalam diri seorang guru terdapat unsur manusiawi.

3) Guru kelas sebagai pemimpin atau manajer kelas

Guru juga berperan sebagai administrator—manajer kelas atau manajer interaksi di kelas. Guru kelas harus mengatasi dua aspek dari masalah manajemen: membantu pertumbuhan individu dan kelompok siswa dan memastikan lingkungan belajar terbaik di dalam dan di luar kelas.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Karakter Religious

Terdapat beberapa factor dalam mengembangkan karakter religius:²⁹

a. Factor Internal

Faktor internal merupakan factor yang ada dalam diri kita sendiri yang mana terbagi menjadi empat bagian:

1. Faktor hereditas, yang mana hubungan emosional antara orang yang mengandung terhadap anaknya sangatlah berpengaruh terhadap regulitas anak.
2. Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi berpikir mereka.
3. Kepribadian, kepribadian dikatakan sebagai identitas diri seseorang yang mendedakanya ialah satu orang dengan yang lainnya.
4. Kondisi kejiwaan seseorang

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung 2012, Hlm. 19.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini adalah factor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu, yang factor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

1. Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan social pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal anak yang menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak.
2. Lingkungan institusional, baik formal maupun non formal.
3. Lingkungan social dimanapun ia berada.

B. Penelitian relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana Mafaliha, dengan judul Upaya guru dalam mengembangkan karakter religious anak usia dini di Ra Roudlotunnahdiyah dusun Ngrawan desa dolopo kecamatan dolopo kabupaten madiun. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana upaya pengembangan karakter religious anak usia dini pada aspek kepatuhan melaksanakan kepathunan agama yang dianutnya di RA Roudlhtunnahdiyah Dusun Ngrawan desa dolopo kecamatan dolopo kabupaten medium?, bagaimana upaya pengembangan karakter religious anak usia dini pada aspek toleransi terhadap pelaksanaan terhadap agama lain di Ra Roudlhotunnahdliyah dusun ngrawan desa dolopo

kecamatan dolopo kabupaten madiun?, bagaimana upaya pengembangan karakter religious anak usia dini pada aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain di Ra Roudlhotunnhdliyah dusun ngrawan desa dolopo kecamatan dolopo kabupaten madiun?³⁰.

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter religious, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada upaya guru dalam mengembangkan karakter religious anak usia dini sedangkan penelitian ini lebih kepada strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religious siswa SD Negeri Sukaraja. Serta penelitian ini sebagai peneliti lanjutan lebih memfokuskan bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religious siswa sd negeri sukaraja. Serta penelitian ini cenderung fokus pada strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religious.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri, dengan judul strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religious siswa di SMPN egeri 14 Bogor, Tahun 2019. Yang menjadi permasalahan penelitian ini

³⁰ Mardiyana Mafaliha, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religious Anak Usia Dini Dir A Roudlotunnadiyah Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. Ponorogo, September 2020

adalah bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswanya.³¹

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter religius, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif namun perbedaannya penelitian ini lebih focus pada strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius serta perbedaanya terdapat pada studi yang diambil. Serta penelitian ini sebagai penelitian lanjutan lebih memfokuskan bagaimana strategi guru kelas dalam mengembnagkan karakter religius siswa di SD Negeri Sukaraja.

3. Miss Sa Aidah Chema: Pemanfaatan Dongeng Islami untuk Menciptakan Karakter Religius di SDN Ngaliyah 05 Semarang, menjadi topik tesis saya. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2020. Di SD N Ngaliyah 05 Semarang, penerapan metode bercerita islami terhadap pembentukan karakter religius diperjelas dari segi persiapan, materi, dan penyampaianya. Baik evaluasi maupun alat peraga sangat baik. Pendidik telah secara optimal melakukan berbagai persiapan personal dan tenis dalam hal persiapan. Dari segi isi dan penyampaian, para pendidik di SD N Ngaliyan 05 Semarang mengatakan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan pendorong pelaksanaan isi dari model

³¹Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 14 Bogor*. Vol.4 No. 2, November 2019

pengembangan. RPP kemudian dibentuk sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Faktor pendukung meliputi pendidik, kesadaran siswa, pendidik, dan lingkungan terhadap penerapan metode cerita islami dalam pembentukan karakter religius di SDN Ngalyan 05 Semarang. Selain itu, ada hambatan untuk bercerita, waktu, lingkungan sosial, dan pengaruh televisi.³²

Dalam penelitian ini sama-sama tentang pendidikan karakter tetapi dalam focus penelitian berbeda, perbedaannya pada penelitian ini menekankan pada penerapan dan factor dalam penerapan metode cerita islami dalam mengembangkan karakter sedang dalam penelitian ini lebih kepada Strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa SDN Sukaraja. sebagai peneliti lanjutan lebih memfokuskan bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa Sd negeri Sukaraja. Dan juga selaku peneliti cenderung fokus pada strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religius.

³² Miss Sa Aidah Chema, *Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Mengembangkan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang, Skripsi*. (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2020). Hlm 49.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), karena dari data yang dikumpulkan langsung pada subjek yang bersangkutan yaitu guru kelas Vdi SDN Sukaraja.

Namun dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha menggambarkan fakta yang ditemukan dilapangan, kalimat-kalimat, bersifat verbal dan tidak berupa angka-angka.³³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Snowball Sampling*, dimana guru kelas 5 sebagai *key informant* atau informant kunci, kemudian data-data selanjutnya bisa juga di peroleh dari kepala sekolah, guru PAI dan dari siswa-siswa murid kelas 5.

B. Tempat Dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukaraja. Fakta bahwa guru kelas di SDN Sukaraja tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga menerapkannya di kelas menjadi salah satu alasan peneliti memilih lokasi ini. Selain itu, penulis mempermudah penelitian dengan menempatkannya pada lokasi yang nyaman dan strategis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengarahkan pendalaman di sekolah terkait

³³ Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Banfung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 30.

upaya wali kelas dalam menanamkan sifat-sifat yang tegas pada siswa muslim di SDN Sukaraja.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan di teliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti, bagaimana memilih dan menetapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan focus masalah penelitian.³⁴

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditatasebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Juwahir, s.pd. Guru Kelas VA Linna Juwita, s.pd. Guru Kelas VB Risa Martini, s.pd. Rumawi s.pd selaku guru PAI dan peserta didik.

Maka dalam penelitian ini penulis hanya menyimpulkan hasil deskripsi dari jawaban-jawaban yang di sampaikan oleh subjek penelitian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian, subjek dari mana data dapat diperoleh disebut sumber data. Istilah "data" mengacu pada informasi berbasis fakta yang dapat dianalisis untuk mengkonfirmasi atau menyangkal teori atau

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), Hal. 38.

menemukan fenomena baru. Namun demikian, penelitian ini sangat bergantung pada sumber data. Peneliti pada akhirnya akan menggunakan sumber data ini sebagai informan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.³⁵ Sumber data penelitian ini tertuju pada 2 guru kelas V, Guru PAI dan Kepala Sekolah adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Secara khusus, data yang diambil, diteliti, dan kemudian diolah oleh peneliti sendiri dari subjek penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Manusia digambarkan sebagai subyek dalam sumber data ini, yang disebut juga dengan key informant atau informan kunci. Dua orang guru Kelas V dan guru PAI dijadikan sebagai sumber data primer, Kepala Sekolah, dan peserta didik, data tersebut diperoleh melalui wawancara terbuka, baik terhadap *key informant* maupun guru-guru disekolah itu dan siswanya, mengenai objek yang diteliti yaitu nilai-nilai religious dan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai religious itu.

2. Data Sekunder

Khususnya data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian dengan mempelajari dokumen atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Jumlah siswa, foto,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2008), Hal. 286.

dokumen yang dapat berupa buku, gambar, foto, bagan, dan sebagainya, serta informasi yang berkaitan dengan SDN Sukaraja, merupakan contoh sumber data sekunder yang diperlukan. Tujuan dari data sekunder ini adalah untuk mendukung temuan dan menambah informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai sarana pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diamati untuk mengumpulkan informasi atau data.³⁶ *nasution* menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dengan pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti tentang upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa muslim di SDN Sukaraja.

2. Wawancara

Percakapan langsung dan tatap muka dengan tujuan tertentu disebut wawancara. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk

³⁶ Siti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, 2008, Hl. 221.

membangun makna di sekitar subjek tertentu.³⁷ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Esterberg mengemukakan tiga macam wawancara yaitu:³⁹

a. Wawancara/*structured interview*

Ketika peneliti sudah mengetahui siapa informannya, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa alternatif pertanyaan dan jawaban tertulis. Peneliti mempekerjakan beberapa pewawancara untuk wawancara ini.

b. Wawancara Semiterstruktur/*semistructure interview*

Jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara semacam ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih fleksibel. Pihak-pihak yang diundang wawancara dimintai pemikiran dan pendapatnya guna mengungkap permasalahan secara lebih terbuka selama wawancara ini. Pada saat melakukan wawancara, peneliti harus dengan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif (R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 225.

³⁸ Suprayogo, I Dan Tobroni. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 51.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (R&D. Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 75.

seksama mendengarkan apa yang dikatakan informan dan mencatatnya.⁴⁰

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara bebas adalah wawancara yang peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan hanyalah gambaran dari pertanyaan yang akan diajukan.

Kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa, serta informan lainnya menjadi subyek wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Di SDN Sukaraja, peneliti menggunakan metode untuk mencari data mengenai upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa yang beragama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴¹ dalam catatan peristiwa masa lalu yang termasuk dalam dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa pemikiran, gambar, atau kata-kata tertulis seseorang. Metode pengumpulan data ini ditujukan untuk subjek penelitian. Mengenai metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi tentang gambaran umum SDN Sukaraja,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 75.

⁴¹ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 86.

sejarahnya, bangunan fisik, jumlah guru dan siswa, dan kegiatan keagamaan, metode ini akan menghasilkan data asli mengenai gambaran aktual di sekolah SDN Sukaraja dimana data ini sebagai pendukung dari metode wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong dalam Bugdan dan Biklen, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan agama islam, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah melakukan analisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, memperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data melibatkan kegiatan interaktif yang berlanjut sampai selesai. Reduksi, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan adalah bagian dari analisis data.⁴³ Setelah peneliti melakukan

⁴² J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 248.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2014), Hal. 91.

pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

1. Data Reducation (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan poilannya. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.⁴⁴

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Humberman menyatakan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2014), Hal. 92.

melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.⁴⁵

3. Membuat Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan penelitian data kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti hingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori. Bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2014), Hal. 95.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2014), Hal. 96.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Singkat Lokasi Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dengan tema Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa. Informan yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informasi penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan upaya sekolah dalam pembentukan karakter islam siswa SDN Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan di bahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri Sukaraja ini berdiri pada Tanggal 01 Oktober 1963, yang dulunya sekolah ini bernama SR (Sekolah Rakyat) merupakan cabang dari Sekolah Dasar Negeri Karang Jaya, namun pada tahun 1981 sekolah yang asalnya bernama SR (sekolah Rakyat) ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri Sukaraja. Sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Negeri Sukaraja telah berusia 40 Tahun. Sekolah Dasar Negeri Sukaraja

terletak di desa Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan dengan Akreditasi B.⁴⁷

Table 4.1
Profil Madrasah

1	Nama Sekolah	SEKOLAH DASAR NEGERI SUKARAJA
2	Nama Kepala Sekolah/NIP	JUWAHIR, S.Pd NIP. 196502081992101000
3	Status Sekolah	NEGERI
4	NPSN	10645767
5	NSS	101110605023
6	Akreditasi/ Jumlah Nilai	B/85
7	Tahun Didirikan	01/10/1963
8	Jumlah Rombel	16
9	SK. Pendirian/ Tanggal	422/110/DISDIKBUD/VII/2015 07/02/2015
10	Alamat Sekolah	Jl. Raya Lama Desa Sukaraja
11	Kecamatan	Karang Jaya
12	Kabupaten	Musi Rawas Utara
13	Provinsi	Sumatera Selatan
14	Nomor Telp. Sekolah/ Fax / No. HP	082178869232
15	Visi SDN Sukaraja	- Terdidik, terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa.
16	Misi SDN Sukaraja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang di miliki. 2. Mendorong dan membantu penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa sehingga dapat di kembangkan secara optimal. 3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa

⁴⁷Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Sukaraja 2023

		sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
17	Tujuan Sekolah	Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya.

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Sukaraja 2023

2. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan SDN Sukaraja didukung oleh tenaga pendidik yang professional dibidangnya. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung jawab dan mengarahkan, membimbing, dan memimpin peserta didik di SDN Sukaraja supaya peserta didik bisa menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang dan merugikan.

Untuk lebih jelasnya maka terlihat pada table dibawah ini:

Table 4.2
Data Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	TTL	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Juwahir, S.Pd	Gunung Meraksa, 15-07-1968	Desa Sukaraja	S1	Kepala Sekolah
2	Kamal, S.Pd	Sukamenan g, 02-05-1964	Lubukling gau	S1	Guru PAI
3	Ilham, S.Pd. SD	Sukaraja, 04-02- 1966	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
4	Nurhamdah, S.Pd	Muratara, 19-04-1969	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
5	Anniza, S.Pd	Sukaraja, 14-07-1984	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
6	Joni Trisetiawan, S.Pd	Oku selatan, 10-06-1991	Desa Sukaraja	S1	Guru PJOK
7	Risa Martini, S.Pd	Sukaraja, 28-10-1988	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
8	Rumawi, S.Pd	Sukaraja, 16-06-1966	Desa Sukaraja	S1	Guru PAI
9	Een Sukmawati, S.Pd	Terawas, 19-12-1969	Desa Sukaraja	SPG	Guru Kelas

10	Sri Rahayu, S.Pd	Muara Aman, 27- 09-1978	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
11	Linna Juwita, S.Pd	Sukaraja, 08-01-1984	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
12	Neni Yulita, S.Pd	Sukaraja, 16-11-1985	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
13	Wahidin, S.Pd. SD. M.Pd	Sukaraja, 03-06-1977	Desa Sukaraja	S2	Guru Kelas
14	Yosi Paryani, S.Pd.SD	Sukaraja, 09-04-1987	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
15	Romlah, S.Pd	Sukaraja, 04-10-1982	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
16	Salimah, S.Pd	Sukaraja, 06-07-1979	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
17	Leli Eriza, S.Pd	Sukaraja, 09-03-1984	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
18	Ratnawati, S.Pd.SD	Sukaraja, 18-02-1982	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
19	Suhaimi, S.Pd	Embacang Baru, 12- 10-1986	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
20	Sesi Apriani, S.Pd	Sukaraja, 28-04-1995	Desa Sukaraja	S1	Guru Kelas
21	Lela Fatmalasari, S.Pd	Sukaraja, 12-11-1995	Desa Sukaraja	S1	Perpustakaan
22	Yuliana, S.Pd	Sukaraja, 28-04-1980	Desa Sukaraja	S1	Tata Usaha
23	Aitalazi	Sukaraja, 01-12-1981	Desa Sukaraja	SMA	Penjaga Sekolah
24	Nela Raheka Dispi	Sukaraja, 20-08-2000	Desa Sukaraja	SMA	Tenaga Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Sukaraja 2023

3. Keadaan siswa dan data siswa

Untuk melihat bagaimana keadaan siswa dan data siswa dapat terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi di SDN Sukaraja sebagai berikut:

Table 4.3
Keadaan siswa / data siswa

No	Kelas	Jumlah (L)	Jumlah (P)	Jumlah Semua
1	I	16	17	35
2	II	24	23	47
3	III	15	22	37
4	IV	17	16	33
5	V	14	17	31
6	VI	14	17	31
	TOTAL	102	114	216

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Sukaraja 2023

4. Kondisi sarana dan prasarana

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti di SDN Sukaraja terlihat bahwa sarana dan prasarana di SDN Sukaraja sudah sangat memadai, untuk lebih jelasnya maka terlihat pada table di bawah ini:

Table 4.4
Kondisi sarana dan prasarana

NO	JENIS	KONDISI			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Guru	1	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
3	Ruang UKS	1	-	-	-
4	Ruang Kelas IA	1	-	-	-
5	Ruang Kelas IB	1	-	-	-
6	Ruang Kelas IC	1	-	-	-
7	Ruang Kelas IIA	1	-	-	-
8	Ruang Kelas IIB	1	-	-	-
9	Ruang Kelas IIC	1	-	-	-
10	Ruang Kelas IIIA	1	-	-	-

11	Ruang Kelas IIIB	1	-	-	-
12	Ruang Kelas IIIC	1	-	-	-
13	Ruang Kelas IVA	1	-	-	-
14	Ruang Kelas IVB	1	-	-	-
15	Ruang Kelas VA	1	-	-	-
16	Ruang Kelas VB	1	-	-	-
17	Ruang Kelas VIA	1	-	-	-
18	Ruang Kelas VIB	1	-	-	-
19	Ruang WC Guru L	1	-	-	-
20	Ruang WC Guru P	1	-	-	-
21	Ruang WC Siswa L	1	-	-	-
22	Ruang WC Siswa P	1	-	-	-
23	Rumah Dinas Guru	1	-	-	-
24	Rumah Dinas Kepsek	1	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN Sukaraja 2023

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian, yang antara lain sebagai berikut, diperoleh peneliti setelah melalui serangkaian tahapan dalam proses penelitian :

1. Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Teknik *observasi* atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam jenis penelitian kualitatif. Dengan adanya pengamatan langsung ke lokasi penelitian, maka peneliti akan lebih mudah mendapatkan suatu data yang *real* dan akurat karena dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan informan secara langsung.

Oleh sebab itu, pada hari rabu, tanggal 15 Maret 2023, peneliti telah melakukan *observasi* dan wawancara di SDN Sukaraja yang terletak di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber di SDN Sukaraja bahwa dalam menanamkan karakter religius siswa

sudah kita terapkan melalui beberapa kegiatan , tujuan dalam hal ini ialah untuk mengembangkan karakter religius pada siswa agar mempunyai pribadi yang memiliki keimanan yang utuh, ibadah yang tekun dan berakhlak mulia.

a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam mengembangkan nilai-nilai keimanan siswa.

1) perencanaan

Berikut penunturan Linna Juwita, s.pd selaku wali kelas VA terkait perencanaan strategi dalam mengembangkan nilai-nilai keimanan siswa:

“kita kasih contoh terlebih dahulu kepada siswa apa saja yang termasuk dalam nilai-nilai keimanan, ketika siswa sudah memahami apa itu keimanan baru bisa kita terapkan didalam kegiatan sehari-hari. Kalau mereka saja belum paham apa itu keimanan bagaimana bisa kita terapkan, karena didalam perencanaan ini kita harus tau tujuan akhir kita misalnya kita merencanakan untuk anak-anak itu selalu bersikap amanah untuk membiasakan atau mengembangkan anak-anak tersebut supaya memiliki sikap amanah harus kita rencanakan dari awal bagaimana materinya dan cara penyampaiannya”⁴⁸

Kemudian perencanaan strategi yang dilakukan oleh Risa Martini, s.pd selaku wali kelas VB:

“Perencanaan strategi saya sebagai wali kelas yang pertama saya kasih tahu terlebih dahulu kepada siswa apa saja yang termasuk dalam nilai-nilai keimanan, saya kasih contoh misalnya kejujuran, kejujurankan termasuk juga dalam nilai-nilai keimanan ketika mereka sudah paham maka akan dengan mudah saya terapkan pembiasaan yang baik di dalam diri mereka, sesuatu yang besar harus berangkat dari hal-hal kecil terlebih dahulu begitulah juga perencanaan yang harus saya terapkan.”⁴⁹

⁴⁸ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁴⁹ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

Dilanjutkan dengan penunturan perencanaan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“disini perencanaan yang dilakukan yaitu melalui materi yang terdapat di RPP dimana materi tersebut menjelaskan bahwa orang jujur itu di sayang oleh Allah swt. Karena dari itu kita harus menyampaikan kepada anak-anak dan meyakinkan mereka bahwa orang yang jujur itu akan masuk surga jadi kita harus mampu menunjukkan perilaku jujur kita dalam kegiatan sehari-hari.”⁵⁰

2) Pelaksanaan

Berikut penunturan Linna Juwita, S.Pd selaku wali kelas VA terkait pelaksanaan strategi dalam mengembangkan nilai-nilai keimanan siswa:

“Dalam pelaksanaannya saya jelaskan terlebih dahulu kepada siswa bahwasanya iman ialah percaya, dan salah satu contoh dari keimanan itu bisa saya jelaskan seperti sikap amanah misalnya mengerjakan tugas/ perintah yang di berikan guru, mendengar dan mematuhi apa yang di bicarakan guru, dan menjaga lingkungan sekitar sekolah dari hal-hal yang saya sebutkan tadi itu perlu kita biasakan kepada siswa.”⁵¹

Kemudian pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Risa Martini, S.Pd selaku wali kelas VB:

“Pelaksanaannya saya sering terapkan dalam metode keteladanan yang mana guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa karena siswa itu melihat dan meniru apa yang sering kita lakukan.”⁵²

⁵⁰ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

⁵¹ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁵² Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

Dilanjutkan dengan penunturan pelaksanaan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Di dalam kita memberikan pembelajaran kita menceritakan masalah kejujuran, jadi sambil kita mengajar itu kita mengembangkan sikap kejujuran misalnya seperti kita menjelaskan sebab akibat jujur dan tidak jujur berdasarkan RPP tadi dan di dalam melaksanakan kita sebagai guru haru terlebih dahulu menjunjung sikap jujur dan bisa menjadi teladan bagi siswanya.”⁵³

3) Mengevaluasi

Berikut penunturan Linna Juwita, S.Pd selaku wali kelas VA terkait mengevaluasi siswa yang sudah memiliki nilai-nilai keimanan:

“Untuk melihat apakah anak itu sudah memiliki keimanan atau belum bisa kita lihat dari bagaimana sikapnya terhadap guru dan sesama teman.”⁵⁴

Kemudian mengevaluasi anak yang sudah memiliki nilai-nilai keminanan dilakukan oleh Risa Martini, S.Pd selaku wali kelas VB:

“Bisa kita lihat dari perilakunya dalam keseharian, untuk menilai anak yang sudah memiliki nilai-nilai kejujuran itu sangat lah mudah dari bagaimana perilakunya terhadap sesama teman dan guru”⁵⁵

Dilanjutkan dengan penunturan evaluasi yang dilakukan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Sebelumnya kita juga bisa menilai anak itu sudah memiliki keimanan atau belum itu bisa kita lihat dari hal kecil saja seperti saat sedang melakukan ujian apakah mereka masih menyontek atau tidak.”⁵⁶

⁵³ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

⁵⁴ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁵⁵ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

⁵⁶ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya Menanamkan nilai-nilai keimanan pada diri manusia tidak terbentuk secara instan. Sejak kecil, anak harus dibiasakan dengan perilaku yang mulia. Selain orang tua yang memiliki kewajiban melatihnya, guru juga bertanggung jawab sebagai orang yang mendidiknya di sekolah.

b. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi guru dalam mengembangkan ibadah siswa

1) Perencanaan

Berikut penunturan Linna Juwita, S.Pd selaku wali kelas VA terkait perencanaan strategi dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah siswa:

“Saya kasih tau dulu kepada siswa bahwa ibadah itu penting dalam kehidupan sehari-hari jadi ketika mereka sudah tau mungkin mereka akan lebih paham dan mengerti bahwasanya ibadah itu wajib dilakukan.”⁵⁷

Kemudian perencanaan strategi yang dilakukan oleh Risa Martini, S.Pd selaku wali kelas VB:

“Kita ajarkan dulu bagaimana menjaga kebersihan, mendisiplin waktu dan mematuhi tata tertib karena itu juga termasuk nilai-nilai ibadah, jadi ketika mereka sudah mengetahuinya baru mereka bisa menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.”⁵⁸

Dilanjutkan dengan penunturan perencanaan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

⁵⁷ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁵⁸ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

“Perencanaan kita dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah siswa pertama kita siapkan terlebih dahulu materi tentang ibadah.”⁵⁹

2) Pelaksanaan

Berikut penunturan Linna Juwita, S.Pd selaku wali kelas VA terkait pelaksanaan strategi dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah siswa:

“Pelaksanaannya kita lihat dalam kegiatan sehari-hari dan pada hari jum’at kami melaksanakan pembacaan surat yasin dan di hari-hari biasa sebelum belajar itu kami melaksanakan literasi pembacaan Al-Qur’an secara bergilir”⁶⁰

Kemudian perencanaan strategi yang dilakukan oleh Risa Martini, S.Pd selaku wali kelas VB:

“Pelaksanaan yang saya terapkan dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah siswa mungkin saya lebih ke metode kebiasaan misalnya seperti membiasakan anak-anak datang tepat waktu dan ketika melihat sampah itu kita suruh mereka ambil dan buang ke tempat sampah kemudian ketika hari senin upacara bendera itu kan kita ada tata tertibnya seperti memakai topi, dasi dan berpakaian rapi ketika salah satu tata tertib itu tidak mereka lakukan kita akan memberikan hukuman ringan itu juga termasuk dalam membiasakan siswa supaya tertanam nilai-nilai ibadahnya, ketika di dalam kelas sebelum kita memulai pembelajaran kita membaca Al-Qur’an secara bergilir untuk melatih kelancaran dalam membaca Al- Qur’an.”⁶¹

Dilanjutkan dengan penunturan perencanaan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Pelaksanaan nya melalui metode keteladanan misalnya kita suruh anak-anak untuk puasa maka kita harus terlebih dahulu berpuasa karena anak-anak sangat mudah untuk mencontohkan hal yang baik dan buruk dari guru maupun orang tuanya.”⁶²

⁵⁹ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

⁶⁰ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁶¹ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

⁶² Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

3) Mengevaluasi

Berikut penunturan Linna Juwita, S.Pd selaku wali kelas VA terkait mengevaluasi siswa yang sudah memiliki nilai-nilai ibadah:

“Kita melihat anak yang sudah beribadah dari sikap dia sehari-hari karena saya selaku wali kelas 5A membuat jadwal sholat jadi disitulah saya tahu bahwa siswa itu melaksanakan ibadah atau belum dalam seminggu saya suruh buat jadwal sholat di buku kalau sholat kasih ceklist kalau tidak sholat itu di tanda silang dalam kegiatan itu kita bisa tau siswa melaksanakan sholat atau tidak karena setiap minggu selalu saya periksa dan beri nilai.”⁶³

Kemudian mengevaluasi anak yang sudah memiliki nilai-nilai ibadah dilakukan oleh Risa Martini, S.Pd selaku wali kelas VB:

“Untuk mengevaluasi siswa bisa kita lihat dari pelaksanaan yang sudah saya terapkan apakah itu dilaksanakan dengan baik atau masih banyak yang melanggar dan kurang mamahuinnya.”⁶⁴

Dilanjutkan dengan penunturan evaluasi yang dilakukan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Saat kita masuk kelas itukan kita melalukan doa terlebih dahulu, jadi ketika ada anak yg tidak ikut membaca doa dari situlah kita menilai bahwa keimanannya belum tertanam.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah kepada siswa itu sangat lah penting, menjadi panduan untuk anak tentu bukan hal yang mudah, karena itu selalu pretekan sikap dan kebiasaan baik. Tidak hanya

⁶³ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁶⁴ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

⁶⁵ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

ketika kita berada didepan mereka, namun juga dalam kehidupan sehari-hari

c. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi guru dalam megembangkan akhlak siswa

1) Perencanaan

Berikut penunturan Linna Juwita, S.Pd selaku wali kelas VA terkait perencanaan strategi dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa:

“Perencanaan yang biasa saya terapkan saya siapakan dulu materinya baru di jelaskan dulu apa itu pengertian akhlak setelah mereka tau , akhlak baru mereka melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dan di terpakan”⁶⁶

Kemudian perencanaan strategi yang dilakukan oleh Risa Martini, S.Pd selaku wali kelas VB:

“Kita ajarkan dulu tentang materi akhlak, bagaimana akhlak yang baik terhadap orang tua, guru dan sesama teman.”⁶⁷

Dilanjutkan dengan penunturan perencanaan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Kita jelaskan dulu akhlak yang baik itu seperti apa dan akhlak yang buruk itu seperti apa ketika mereka sudah paham baru bisa kita terapkan dan kita kembangkan”⁶⁸

2) Pelaksanaan

Berikut penunturan Linna Juwita, S.Pd selaku wali kelas VA terkait pelaksanaan strategi dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa:

⁶⁶ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁶⁷ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

⁶⁸ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

“membiasakan nya dalam kegiatan sehari mislanya saat bertemu guru itu menunduk dan menyapa ketika berteman itu jangan pilih-pilih dan saat ingin keluar kelas dan masuk kelas haru permisi dulu atau izin.”⁶⁹

Kemudian pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Risa Martini, S.Pd selaku wali kelas VB:

“Untuk pelaksanaannya bisa menggunakan metode keteladanan dan kebiasaan untuk metode keteladanan yang pertama itu dari guru karena guru ialah orang tua ketika di sekolah anak-anak sangatlah mudah mencotohkan bagaimana sikap kita jadi saya sebagai guru harus menerapkan akhlak yang baik terlebih dahulu kedalam diri saya sendiri supaya bisa menjadi contoh bagi siswa. Untuk metode kebiasaannya saya selalu membiasakan ketikan masuk kelas itu berbaris yang rapi dan berpakaian rapi di depan kelas ketika sudah masuk kelas mengucap salam dan berdoa, dan saya selalu ajarkan supaya anak-anak menerapkan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun).”⁷⁰

Dilanjutkan dengan penunturan pelaksanaan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Pelaksanaan dalam mengembangkan akhlak siswa melalui tiga metode yang pertaman keteladanan karena kita orang tua nya saat di sekolah maka kita harus mencontokan sikap-sikap yang baik terhadap siswa, yang kedua yaitu metode kebiasaan metode kebiasaan ini yang sering kita pakai karena dari hal-hal kecil saja misalnya seperti sopan santun itu harus dibiasakan agar tertanam di dalam diri mereka kemudian ada juga metode nasihat memberikan nasihat kepada mereka itu sangat lah penting karena siswa itu butuh di asah agar terbiasa.”⁷¹

3) Mengevaluasi

Berikut penunturan Linna Juwita, S.Pd selaku wali kelas VA terkait mengevaluasi siswa yang sudah memiliki nilai-nilai akhlak:

“Untuk menilainya bisa saya lihat dari kesehariannya saya lihat dulu akhlak dia sesama teman, akhlak itukan sama dengan

⁶⁹ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁷⁰ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

⁷¹ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

kebiasaan jadi bagaimana akhlak dia sama teman, guru kita bisa menilainya secara langsung.”⁷²

Kemudian mengevaluasi anak yang sudah memiliki nilai-nilai akhlak dilakukan oleh Risa Martini, S.Pd selaku wali kelas VB:

“Menilainya bisa kita lihat bagaimana sikap nya dalam keseharian, bisa juga dilihat dari perbuatannya karena akhlak mudah untuk kita nilai”⁷³

Dilanjutkan dengan penunturan evaluasi yang dilakukan Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Untuk menilainya bisa kita lihat dari sikap dan perilakunya adapun tanda orang yang berakhlak mulia terlihat dari banyak malu atau pendiam, banyak melakukan kepantasan, perkataan jujur, sedikit bicara, banyak bekerja, berbakti kepada orang tua, pandai bersyukur, penyabar, dan menghargai siapapun, dari tanda-tanda yang saya jelaskan kita lihat tanda-tanda tersebut apakah ada di dalam diri siswa tersebut”⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas, ditetapkan bahwa santri memerlukan pembinaan untuk mengembangkan akhlaknya, khususnya menanamkan nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Budaya yang baik akan mencerminkan nilai-nilai moral, sehingga budaya juga harus diperhatikan.

Maka dari itu dalam mengembangkan karakter religius siswa di SDN Sukaraja juga diperlukan:

a. Memberikan keteladanan

Dalam hal ini Linna Juwita, S.Pd, selaku guru kelas 5A di SDN sukaraja mengatakan bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter

⁷² Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁷³ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

⁷⁴ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

pada anak yaitu dengan cara menanamkan nilai agama dalam diri siswa itu sendiri dan memberi contoh yang baik sebagai suri tauladan anak-anak yang dapat mengembangkan karakter religius peserta didik, berikut wawancara dengan beliau:

“Guru adalah cerminan muridnya setiap anak-anak meneladani gurunya, sebelum kita membawa anak-anak ke religius kita harus disiplin jika kita seorang guru kita disiplin InsyaAllah muridnya pasti disiplin, jika gurunya datang terlambat otomatis anak-anak datangnya juga terlambat, karena guru itu cerminan muridnya, karna anak-anak itu selalu melihat gurunya dan mencontohi gurunya, jadi kita sebagai guru harus bersikap yang baik dan sebelum kita mengajarkan anak-anak kita juga harus menanamkan pada diri kita dan juga membiasakan diri kita untuk bersikap dan berakhlak yang baik, misal keteladanan yang kita contohkan pada anak-anak saat kita masuk kelas ada atau tidak ada orang kita harus mengucapkan salam, bisa jadi anak-anak ada yang datang lebih dahulu dari pada kita, ada anak-anak yang datangnya terlambat ada yang datang tepat waktu ada juga yang datangnya lebih pagi dari gurunya seperti itu.”⁷⁵

Kemudian dalam mengembangkan karakter religius pada siswa disampaikan oleh Risa Martini, s.pd selaku guru kelas VB yaitu “ dengan kita menjadi contoh keteladanan bagi siswa itu sendiri, insyaAllah apa yang kita ajarkan akan mudah masuk kehati siswa”⁷⁶

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan religius tentulah guru dan pendidik harus menjadi tauladan yang baik. Guru jugalah sebagai model dan pembimbing anak di dalam mewujudkan prilaku yang berkarakter yang termasuk bersikap sopan

⁷⁵ Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁷⁶ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

santun, berbicara dengan baik, menjalankan ibadah tepat waktu dan bersifat jujur. Berikut wawancara dengan Rumawi, s.pd selaku guru PAI:

“dalam memberikan keteladanan tentulah dilakukan pendidik dahulu yang harus memiliki akhlak mulia dapat di teladani muridnya. Tidak perlu banyak memberikan materi dan memerintah murid harus berperilaku sopan santun, bertuturkata yang bagus dan berpenampilan rapi tapi lebih baik kita sebagai guru menjadikan diri kita sebagai contoh dan menjadi panutan yang baik bagi para siswa karna jika materi yang kita sampaikan tidak sesuai dengan kelakuan kita sehari-hari tentu saja tidak akan membuahkan hasil yang baik, jadi dengan action kita sebagai guru teladan tentu akan lebih mudah mengembangkan karakter religius siswa di bandingkan hanya memberi materi tanpa da prakteknya. Namun dalam memberikan keteladanan di kelas karna kesolehan guru tentunya akan menular bagai peserta didiknya.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa yang paling penting adalah menjadikan diri kita sebagai contoh apa yang kita ajarkan bukan hanya sekedar memberikan materi tanpa ada prakteknya, dengan begitu peserta didik akan meniru atau mempraktekkan apa yang diajarkan gurunya dengan sendiri tanpa adanya paksaan. Menurut Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa. Jadi, sebagai guru tentulah kita harus menjadi pribadi yang baik dalam segi ucapan, perilaku dan sikap kita sebagai pendidik agar menjadi contoh yang baik pula bagi para peserta didik.

⁷⁷ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

b. Mengembangkan Pembiasaan

Mengembangkan karakter religius pada diri anak tentunya berawal dari pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan *continue* atau secara terus menerus yang akan membentuk karakter anak itu sendiri, berikut keterangan wawancara dari Risa Martini selaku guru kelas VB

“metode kebiasaan metode kebiasaan ini yang sering kita pakai karena dari hal-hal kecil saja misalnya seperti sopan santun itu harus dibiasakan agar tertanam di dalam diri mereka”.⁷⁸

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Menurut Armai Arif, “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan yang dilakukan di kelas yaitu ketika guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan membaca do’a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri dengan Hamdalah di sertai do’a penutup saat pelajaran selesai.

Dengan begitu akan menjadi keteladanan yang baik untuk anak lakukan sehari-hari. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji. Dapat diambil suatu pengertian bahwa yang di maksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk

⁷⁸ Risa Martini, s.pd, Guru Kelas VB, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2023

membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit di tinggalkan dan akan terus terbawa sampai hari tuanya.

2. Hambatan yang dialami guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa

Ternyata dalam proses mengembangkan karakter religius pada siswa terdapat faktor pendukung dan juga dilengkapi penghambat. Dari wawancara oleh peneliti terhadap para guru di SDN Sukaraja bahwa ada beberapa faktor yang mendukung ataupun penghambat proses mendidik karakter religius pada siswa baik faktor dari dalam maupun luar. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara bersama Rumawi, S.Pd selaku guru

PAI:

“faktor penghambat dalam mengembangkan karakter religius siswa ialah lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat. Maka dari itu apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga tidak terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah.”⁷⁹

⁷⁹ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya cara guru pendidikan agama islam mengenai mengapa harus ada keteladanan dalam membentuk karakter siswa ialah dalam taat beroibadah yang mana harus diterapkan dan guru harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Dari ketiga karakter diatas yang paling menghambat guru dalam mengembangkan karakter religius siswa ialah ibadah, karena siswa tidak seterusnya bersama kita saat sedang di sekolah sudah pasti kita bombing agar tekun dalam beribadah, rajin bersedekah dan lainnya, kita tidak tau ketika mereka pulang kerumah masing-masing itu ibadahnya bagaimana, di sekolah kita sudah biasakan untuk mengaji di setiap paginya namun saat di rumah apakah mereka masih mengaji atau tidak dan mungkin juga kurangnya kesadaran dari siswa dan orang tua nya makan dari itu kesadaran lah yang sangat mempengaruhinya.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bersama Rumawi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa yaitu adanya kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah, kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter religius siswa,

motivasi dan dukungan dari orang tua, serta dukungan positif dari sekolah.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasanya cara guru pendidikan agama islam mengenai mengapa harus ada keteladanan dalam membentuk karakter siswa ialah dalam taat beribadah yang mana harus diterapkan dan guru harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Dari ketiga karakter diatas yang paling mendukung guru untuk mengembangkannya ialah karakter keimanan dan akhlak karena kedua karakter tersebut selalu kita biasakan untuk anak-anak terapkan dalam kegiatan sehari-harinya di dalam karakter keimanan itu jujur, amanah, tekun dan disiplin. Selalu kita bimbing supaya melekat dalam diri mereka, kemudian dalam karakter akhlak itu sudah tentu setiap guru selalu memperhatikan akhlak siswanya jika akhlak nya buruk tentu akan di arahkan supaya menjadi lebih baik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari kepala sekolah, guru PAI, dan guru kelas tentang bagaimana starategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa.

⁸⁰ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru dan siswa harus terlibat dalam strategi, suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, upaya guru dalam mengimplementasikan RPP dengan memanfaatkan berbagai unsur pembelajaran untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat diartikan sebagai strategi.

Al-Ghazali mengatakan bahwa ada dua cara mendidik: pertama, *jahada* dan membiasakan beramal. Kedua hal ini dilakukan secara rutin. Selain itu, cara pertama diikuti dengan permohonan rahmat dan *fitrah* Ilahi (peristiwa) untuk meluruskan nafsu dan amarah serta menjadikannya patuh pada agama dan akal. Orang tersebut kemudian menjadi berilmu (*a'lim*), berpendidikan (*ladunniah*), dan berilmu tanpa pendidikan,⁸¹

Ditambahkan oleh Linna Juwita, S.Pd selaku Guru Kelas 5A mengatakan bahwa:

“Guru adalah cerminan muridnya setiap anak-anak meneladani gurunya, sebelum kita membawa anak-anak ke religius kita harus disiplin jika kita seorang guru kita disiplin InsyaAllah muridnya pasti disiplin, jika gurunya datang terlambat otomatis anak-anak datangnya juga terlambat, karena guru itu cerminan muridnya, karna anak-anak itu selalu melihat gurunya dan mencontohi gurunya, jadi kita sebagai guru harus bersikap yang baik dan sebelum kita mengajarkan anak-anak kita juga harus menanamkan pada diri kita dan juga membiasakan diri kita untuk bersikap dan berakhlak yang baik, misal keteladanan yang kita contohkan pada anak-anak saat kita masuk kelas ada atau tidak ada orang kita harus mengucapkan salam, bisa jadi anak-anak ada yang datang lebih dahulu dari pada kita, ada anak-anak

⁸¹Eko Setiawan, *Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghazali*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2015

yang datangnya terlambat ada yang datang tepat waktu ada juga yang datangnya lebih pagi dari gurunya seperti itu.”⁸²

Selanjutnya tanggapan dari Rumawi, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

“dalam memberikan keteladanan tentulah dilakukan pendidik dahulu yang harus memiliki akhlak mulia dapat di teladani muridnya. Tidak perlu banyak memberikan materi dan memerintah murid harus berperilaku sopan santun, bertuturkata yang bagus dan berpenampilan rapi tapi lebih baik kita sebagai guru menjadikan diri kita sebagai contoh dan menjadi panutan yang baik bagi para siswa karna jika materi yang kita sampaikan tidak sesuai dengan kelakuan kita sehari-hari tentu saja tidak akan membuahkan hasil yang baik, jadi dengan action kita sebagai guru teladan tentu akan lebih mudah mengembangkan karakter religius siswa di bandingkan hanya memberi materi tanpa da prakteknya. Namun dalam memberikan keteladanan di kelas karna kesolehan guru tentunya akan menular bagai peserta didiknya.”⁸³

Menurut Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, Dalam hal sikap, tingkah laku, tutur kata, dan mental serta akhlak dan akhlak yang harus menjadi teladan bagi siswa, guru memberikan teladan yang baik.⁸⁴

Kemudian terkait juga teori menurut Mulyasa, keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku, kepribadian, serta tutur kata sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan datang tepat waktu. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia

⁸² Linna Juwita, s.pd, Guru Kelas VA, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

⁸³ Rumawi, s.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 17 Maret 2023

⁸⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), Hal.148.

merupakan makhluk yang suka mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁵

Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Keteladanan juga berperan penting dalam pengembangan kepribadian anak dan pengembangan karakter siswa yang mulia dan berbudi luhur.

Dilanjutkan oleh Risa Martini, S.Pd seklau Guru Kelas VB mengemukakan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan:

“dalam proses mengembangkan karater siswa kita menggunakan metode pembiasaan dalam melatih karakter siswa, metode pembiasaan ini sering kita pakai karena dari hal-hal kecil saja misalnya seperti sopan santun harus dibiasakan agar tertanam di dalam diri siswa”

Berdasarkan teori menurut Armai Arif pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk mebiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.⁸⁶

Pembiasaan ialah sebuah cara yang dapat dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit di tinggalkan dan akan terus terbawa samapai hari tuanya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis dengan Ibu Linna Juwita, S.Pd, Risa Martini, S.Pd dan Bapak Rumawi, S.Pd. dari kedua

⁸⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*(Bandung:Rosda, 2007), h.169

⁸⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal.110.

metode diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya strategi yang guru terapkan dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui dua cara atau metode yaitu keteladanan dan kebiasaan.

Berdasarkan dari penelitian relevan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 14 Bogor Tahun 2019 . oleh Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri bahwa strategi pendidikan dengan tauladan, nasihat, pembiasaan, dan straetegi pemberian reward. Dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa, guru pendidikan agama islam perlu meningkatkan straeginya dengan baik dan matang agar dapat membentuk karakter religius pada diri siswa. Karena tanpa adanya strategi yang baik tentu akan sulit dalam meningkatkan karakter religius siwa. Jadi, guru pendidikan agama islam harus ditingkatkan dalam menggunakan metode dan program-program keagamaannya dan teknik pembelajaran harus ditingkatkan dalam hal kreatif, aktif dan inovatif agar tujuan pendidik dapat tercapai.⁸⁷

Maka dari itu dapat penulis simpulkan, bahwa dalam merancang strategi untuk mengembangkan karakter religius anak dimulai dari pengontrolan mungkin perlu di perhatikan lagi karena pada usia anak yang masih kecil itu sangat-sangat ekstra perhatian karena masa inilah sikap yang susah di aturnya anak, olejh karena itu bukan hanya bentuk meneladani dan membiasakan saja akan tetapi bisa dengan metode lain, seperti ceramah agar bisa membentuk karakter anak lebih baik lagi, meneladani dan membiasakan anak bisa seperti melakukan hal-hal positif terhadap lingkungan sekolah seperti melakukan kedisiplinan dan berpakaian dan mengikuti kegiatan-kegiatan islami dan terus menanamkan nilai islami dalam diri anak.

⁸⁷ Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 14 Bogor*. Vol.4 No. 2, November 2019

Strategi yang paling baik dari guru untuk anak itu adalah hubungan berkomunikasi yang bagus, kerjasama guru dan orang tua dengan baik, selalu memberikan edukasi tentang agama untuk anak didik, seperti memberikan contoh sikap yang baik, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain dan tetap memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius anak.

2. Hambatan yang dialami guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa.

a. Faktor penghambat

1) Kurang adanya kesadaran pada diri siswa

Dalam mengembangkan akhlak siswa masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran diri tentang betapa pentingnya nilai-nilai dan norma agama. dalam kaidah fikih disebutkan bahwasannya yang bertanggung jawab terhadap diri adalah diri kita sendiri, terutama jika kita telah mencapai tahap mukallaf atau baligh maka tanggung jawabnya lebih besar karena wajib untuk mempelajari serta mengamalkan norma dan ajaran agama.

2) Lingkungan masyarakat pergaulan yang kurang mendukung

Lingkungan masyarakat merupakan faktor utama yang menghambat kemampuan siswa untuk membentuk karakternya. Tempat tinggal merupakan hal yang cukup berpengaruh serta dari teman pergaulan. Karakter siswa buruk, jika teman-

temannya di masyarakat berpengaruh buruk. Namun, jika lingkungan masyarakat berpengaruh baik maka akan menumbuhkan karakter yang baik dan berakhlak mulia. Sifat-sifat karakter yang positif dan tangguh.

3) Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena latar belakang mereka yang beragama, tingkat agama dan keyakinan siswa juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cepat terhadap proses pendidikan moral yang akan diterima siswa. Dengan kata lain, jika anak berasal dari latar belakang keluarga religius, maka kepribadian atau karakter anak akan menjadi yang baik, tetapi lain halnya jika pembentukan dilakukan secara terburu-buru, maka anak akan memiliki kepribadian yang buruk.

4) Pengaruh dari media sosial di handphone dan tayangan televisive

Media sosial di handphone dan tayangan televisive yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak akan meniru. Contohnya adanya sinetron yang mencerminkan tentang pergaulan remaja bebas. Oleh sebab itu, kita harus hati-hati memberikan arahan kepada anak kita supaya selalu memegang ajaran agama dan orang tua terus melakukan pengawasan dan bimbingan pada media sosial dan tayangan televisive yang akan di tonton oleh anak.

b. Faktor pendukung

1) Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua

Orang tuaa juga memberika dorongan untuk hidup berdasarkan agama karena anak didik diasuh oleh orang tuanya masing-masing setelah pulang sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa keluarga merupakan struktur sosial yang palin mendasar dalam masyarakat manusia. Ayah, ibu dan anak membentuk sebuah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan paling akrab bagi anak. Akibatnya, kehidupan keluarga menjadi tahap sosialisasi dasar bagi perkembangan perilaku keagamaan anak.

2) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membentuk karakter religius siswa

Agar guru dapat berkerjasama dalam menjaankan program kegiatanyan untuk membentuk karakter religius siswa, diperlukan kebersamaan disekolah. Kolaborasi ini berupa kerjasama untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Untuk meminimalkan kesala pahaman, komunikasi antara guru dan siswa disekolah sangat penting.

3) Adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar sekolah

Adanya dukungan positif dari lingkungan juga sangat penting untuk memajukan sekolah. Dengan mendekatkan sekolah dengan lingkungan sekolah, dukungan positif juga

akan bermanfaat bagi lingkungan belajar. Misalnya, berbagi hewan kurban saat Idul Fitri merupakan salah satu cara untuk membina hubungan positif antar sekolah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, ada beberapa faktor penghambat dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa. Terdapat faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesadaran diri untuk beribadah, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan masyarakat, latar belakang siswa, dan media sosial di handphone serta tayangan televisi. Adapun faktor pendukung dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa, terdapat faktor internal, yang berasal dari diri sendiri untuk selalu melakukan kegiatan keagamaan, sedangkan faktor eksternal ialah dukungan dari orang tua, guru dan pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperoleh data yang akurat dan diuraikan dalam bentuk deskriptif maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut diterapkan guru supaya nanti ketika mengembangkan karakter religius peserta didik berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari ketiga tahap tersebut dapat juga digunakan pembiasaan yang merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Selanjutnya menggunakan keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh terbaik dari peserta didiknya, dan orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.
2. Faktor yang menghambat dalam megembangkan karakter religius siswa adalah lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan ini sangat cepat. Maka dari itu apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk bagi anaknya. Besarnya pergaulan dari masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada

dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga tidak terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian serta kesimpulan sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin memberi saran antara lain:

1. Bagi guru, baik guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam agar terus meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada seluruh siswa khususnya menyangkut tentang keimanan, ibadah dan akhlak siswa.
2. Bagi siswa, agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembinaan karakter religius deprogram sekolah.
3. Bagi sekolah, untuk dapat terus mempertahankan pembiasaan untuk membentuk karakter religius yang baik pada siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, “*Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*,” Bandung, 2016.
- Afika Tiara Ayu, Skripsi. *Peranan Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah (FUKI) Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa MA Negeri 1 Banyumas*,. IAIN Purwokerto, 2019
- Agus, “*Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,” Yogyakarta, 2017.
- Agus Maimun Dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative Di Era Kompetitif*, Malang: 2010
- Anisah, “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*,” 2017.
- Andri Settiawan, Sugeng Sutriaso, *Mengembangkan Karakter Religious Melalui Pembelajaran Matematika*, Lampung 6 Mei 2017.
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* ,Yogyakarta: Teras, 2009
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal.110.
- Beny Adiyantoro, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang*, (Malang: Uin Malik Maulana Ibrahim, 2016)
- Bintih Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Disekolah Dasar*, Maret 2020, Vol 4, No 1, Departemen Agama RI, Terjemah Al-Qur'an Al Jamanatul 'Ali, (Bandung: Cv. Penerbit J-Art 2004)
- Dharma Kusuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*(Bandung:Rosda, 2007),
- Eko Setiawan, *Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghazali*, Juli-Desember 2015
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dam Implementasi*, Bandung 2012
- Jannah, “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)*,” 2022.
- Jamaludin, Acep Komarudin, *Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: PT. ROSDAKARYA),
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Khadavi, “*Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah*,” 2016.
- Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah: Teori, Metodologi Dan Implementasi*, Yogyakarta, 2012
- Miss Sa Aidah Chema, *Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Mengembangkan Karakter Religious Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang, Skripsi*. (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2020).
- Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Banfung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2014)

- Nova Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta:2012)
- Nurbaiti, Alwy, and Taulabi, “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan,*” 2020.
- Nurhasan, Maemunah Sa’diyah, Muhammad Fahri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 14 Bogor.* November 2019
- Undang-Undang RI No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Samani, “Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model,*” .Bandung PT Rodaskarya. 2011.
- Sahlan and Teguh Prastyo, “*Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter,*” 2012.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah.* Malang: UIN-Maliki Press 2009.
- Siti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran,* 2008
- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta 1995
- Suprayogo, I Dan Tobroni. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D,* (Bandung: Alfabet, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif (R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Alvabeta, 2014), 2010

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Alvabeta, 2014), 2010

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Banding: Cv. Alvabeta, 2014), 2010

Wilian G. Cunningham, *Systematic Planning For Educational Change*, First Edition, Mayfield Publishing Company, California, 1982

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pusta Pelajar Offset, 2006)

Yusefri, *Telaah Tematik Hadits Tarbawi*, (Bengkulu, LP2 STAIN Curup, 2011),

h. 38

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 468 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023 02 Maret 2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian


Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Reka Widiastuti
 NIM : 19531137
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Negeri
 Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara
 Waktu Penelitian : 02 Maret 2023 s.d 02 Juni 2023
 Lokasi Penelitian : SD Negeri Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/201 /DPM-PTSP/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : M.Hamdan Mawardi, ST
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor :468/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023, tanggal 02 Maret 2023 perihal Kegiatan Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Reka Widiastuti
NIM : 19531137
Program Study : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa SD Negeri Sukaraja di Kabupaten Musi Rawas Utara

Untuk Izin Kegiatan Penelitian di SD Negeri Sukaraja di Kabupaten Musi Rawas Utara mulai tanggal 02 Maret 2023 s.d 02 Juni 2023 , dan bersedia mentaati peraturan perundang-undang yang berlaku serta wajib lapor kembali setelah selesai Penelitian.

Demikian surat keterangan, ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit
Pada tanggal 20 Maret 2023
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



M.Hamdan Mawardi
M.Hamdan Mawardi, ST
Pembina (K) (IV, b)
NIP.19780328 200604 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 586 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd 19620204 200003 1 004
 2. Cikdin, M.Pd.I 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Reka Widiastuti

N I M : 19531137

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa SDN Sukaraja Kabupaten Muratara

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;


Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 15 November 2022




Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/02/2023	Data Paktual Lapangan y melihat bahwa judul ini layak diangkat.	[Signature]	[Signature]
2	08/02/2023	Forum Harus di persyarak dan lanjut bab. IV	[Signature]	[Signature]
3	14/02/2023	Umpul buat perantara wawancara bab. IV	[Signature]	[Signature]
4	14/02/2023	Ace bab. 1, 2, 3 dan Umpul bab. IV	[Signature]	[Signature]
5	04/02/2023	Sempur dalam bab IV Selesai Rumusan / Form Penelitian dan Hasil Penelitian	[Signature]	[Signature]
6	09/02/2023	Unggah - Simposium dan Rumusan, Daftar Isi, R. Daftar Isi.	[Signature]	[Signature]
7	11/02/2023	Ace ke Pte. I	[Signature]	[Signature]
8	11/02/2023	Ace Ujwa	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/02/2023	Pembinaan skripsi ke 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
2	14/02/2023	Bris bya bab IV	[Signature]	[Signature]
3	16/02/2023	Bimbing bab IV dan siap untuk ujian	[Signature]	[Signature]
4	17/02/2023	siap untuk ujian	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

REKA WIDIASTUTI

NIM

19531137

FAKULTAS/ PRODI

Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

Dr. H. Saadi Mustar, M.Pd.

PEMBIMBING II

CLEDIN, S. Ag., M.Pd. I

JUDUL SKRIPSI

Strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter teologis siswa di SD Negeri Sukarna Kabupaten Murakarta

* Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Reka Widiastuti

NIM

19531137

FAKULTAS/ PRODI

Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

Dr. H. Saadi Mustar, M.Pd.

PEMBIMBING II

CLEDIN, S. Ag., M.Pd. I

JUDUL SKRIPSI

Strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter teologis siswa di SD Negeri Sukarna Kabupaten Murakarta

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Saadi Mustar, M.Pd.

NIP. 1962 0204 200003 1004

Pembimbing II,

CLEDIN, S. Ag., M.Pd. I

NIP. 19701211 201903 1005



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUKARAJA

Alamat : Jl. Raya Lama No. 1 Desa Sukaraja Kec. Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang betanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD Negeri Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan Menerangkan

Nama : **Reka Widiastuti**
Nim : 19531137
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sukaraja dengan judul penelitian : **"Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, maret 2023

Kepala Sekolah

JUWAHIR, S.Pd

NIP.196807052010012001

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara	Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa	Karakter religius	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. evaluasi	1. informan <ul style="list-style-type: none"> • kepala sekolah • guru kelas V • guru PAI • peserta didik 	1. pendekatan penelitian: kualitatif 2. jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. lokasi penelitian: SDN Sukaraja Kab. Muratara 4. teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • wawancara • observasi • dokumentasi 5. analisis data: analisis deskriptif

Matrik Instrument Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran obyek penelitian	1. Sejarah 2. Visi, misi, tujuan 3. Data guru 4. Data siswa 5. Data sapras 6. Pencapaian prestasi, dll	Kepala sekolah	1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya SDN Sukaraja Kab. Muratara? 2. Apa visi, misi, dan tujuan dari SDN Sukaraja Kab. Muratara?

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di SDN Sukaraja Kab. Muratara? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa di SDN Sukaraja Kab. Muratara? 5. Bagaimana kondisi sarana di SDN Sukaraja Kab. Muratara? 6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat di SDN Sukaraja Kab. Muratara?
Strategi guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa di SDN Sukaraja Kab. Muratara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas 2. Guru PAI 3. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa? 2. Bagaimana pelaksanaan

			<p>n strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa?</p> <p>3. Bagaimana strategi guru mengevaluasi siswa yang sudah memiliki karakter religius?</p>
<p>Factor pendukung dan penghambat guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa di SDN Sukaraja Kab. Muratara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas 2. Guru PAI 3. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor apa yang mendukung guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa di SDN Sukaraja? 2. Faktor apa yang menghambat guru kelas dalam mengembangkan karakter religius siswa di SDN Sukaraja?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Tanggal/ Hari :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya SDN Sukaraja Kab. Muratara?
2. Apa visi, misi, dan tujuan dari SDN Sukaraja Kab. Muratara?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di SDN Sukaraja Kab. Muratara?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa di SDN Sukaraja Kab. Muratara?
5. Bagaimana kondisi sapsras di SDN Sukaraja Kab. Muratara?
6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat di SDN Sukaraja Kab. Muratara?
7. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukann di SDN Sukaraja Kab. Muratara?
8. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai religius di SDN Sukaraja Kab. Muratara?
9. Dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Tanggal/Hari :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perencanaan strategi dalam mengembangkan nilai-nilai keimanan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam mengembangkan keimanan siswa?
3. Bagaimana mengevaluasi anak yang sudah memiliki keimanan yang utuh?
4. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan keimanan siswa?
5. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan keimanan siswa?
6. Bagaimana perencanaan strategi dalam megembangkan ibadah siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam mengembangkan ibadah siswa?
8. Bagaimana mengevaluasi anak yang sudah matang dalam beribadah?
9. Apa saja fakor pendukung dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah siswa?
10. Apa saja fakor pengambat dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah siswa?
11. Bagaimana perencanaan strategi dalam mengembangkan akhlak siswa?
12. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam mengembangkan akhlak siswa?
13. Bagaimana mengevaluasi siswa yang sudah memiliki akhlak mulia?
14. Apa saja fakor pendukung dalam mengembangkan akhlak siswa?
15. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan akhlak siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

1. DATA RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Tanggal/ Hari :

2. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja kebiasaan yang diterapkan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
2. apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keimanan?
3. apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai ibadah?
4. apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
5. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keimanan?
6. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai ibadah?
7. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
8. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius?

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Juwahir, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reka Widiastuti

Nim : 19531137

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, Maret 2023

Mengetahui

Juwahir, S.Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Risa martini, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 5b

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reka Widiastuti

Nim : 19531137

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, Maret 2023

Mengetahui

Risa Martini, S.Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Linna Juwita, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 5a

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reka Widiastuti

Nim : 19531137

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, Maret 2023
Mengetahui

Linna Juwita, S.Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Rumawi, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reka Widiastuti
Nim : 19531137
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, Maret 2023
Mengetahui

Rumawi, S.Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Anniza, S.Pd

Jabatan : Bendahara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reka Widiastuti

Nim : 19531137

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, Maret 2023
Mengetahui

Anniza, S.Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama :

Kelas :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reka Widiastuti

Nim : 19531137

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, Maret 2023
Mengetahui

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama :

Kelas :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Reka Widiastuti

Nim : 19531137

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, Maret 2023
Mengetahui

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru TU



Wawancara Bersama Guru Kelas VA



Wawancara Bersama Guru Kelas VB



Wawancara Bersama Guru PAI



Proses Literasi Baca Al-Qur'an Kelas VA



Proses Literasi Baca Al-Qur'an Kelas VB

No	waktu	23 senin	24 Selasa	25 Rabu	26 Kamis	27 Jumat	28 Sabtu	29 Minggu
1	Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Luhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	asar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Magrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	waktu	30 senin	31 Selasa	1 Rabu	2 Kamis	3 Jumat	4 Sabtu	5 Minggu
1	Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Luhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	asar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Magrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	waktu	6 senin	7 Selasa	8 Rabu	9 Kamis	10 Jumat	11 Sabtu	12 Minggu
1	Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Luhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	asar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Magrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Buku Catatan Sholat Kelas VA



Pembacaan Yasin



Sholat Dhuha

Wawancara Bersama Siswa Kelas V







Penulis skripsi ini lahir dari orang tua yang bernama Riduan dan Sidarma. Dan sebagai anak ke-2 dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Sukaraja Kec.Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara pada tanggal 13 Maret 2002 Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Sukaraja (lulus tahun 2013), melanjutkan ke SMPN Muara Batang Empu (lulus tahun 2016), dan melanjutkan ke SMK Negeri 1 Lubuklinggau (lulus tahun 2019), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2019 dan akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan do'a berkah, Rahmat, hidayah, yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SDN Sukaraja Kabupaten Musi Rawas Utara"